

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Promosi kesehatan

Promotif adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Promosi atau upaya promotif dalam bidang kesehatan merupakan suatu upaya yang dilakukan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Upaya ini ditekankan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut masyarakat tersebut secara mandiri melalui pendidikan kesehatan yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan. Jadi upaya promotif adalah salah satu bentuk proses pembelajaran, karena upaya promotif bertujuan agar mengubah perilaku masyarakat menuju pola hidup sehat (Safitri *et al.*, 2022).

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang kegiatannya untuk mengembangkan pengetahuan yang benar dan sikap yang positif dari suatu individu atau kelompok terhadap kesehatan dengan pola hidup sehat sebagai gaya hidupnya sehari-hari atas kesadaran dan kemauan individu itu sendiri, penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan pesan, menanamkan keyakinan agar masyarakat tahu, sadar dan mengerti tetapi juga mau dan bisa menerapkan apa yang dianjurkan tentang kesehatan (Khansa & Surakarta, 2023).

2. Buku saku

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan kedalam saku. Buku saku yang dikembangkan berukuran 11 cm x 8 cm sehingga mudah dibawa kemanapun dan uraian bacaan dan isi buku relatif pendek (Fatmasari *et al.*, 2020). Pengembangan buku saku merupakan pembuatan buku berukuran kecil yang mudah dibawa kemana-mana dan dapat dimasukkan ke dalam saku. Pengembangan buku saku dalam penelitian ini adalah membuat buku saku dengan ukuran 13 cm x 10 cm, tampilan buku saku dibuat penuh warna dan gambar, buku saku dikemas menggunakan kertas CTS150 gram agar lebih menarik, serta disajikan informasi yang pendukung materi dalam buku saku untuk dipelajari (Suryanda *et al.*, 2020).



(Suryanda *et al.*, 2020).

Menurut (Suryanda *et al.*, 2020) bahwa buku saku mempunyai makna kumpulan kertas yang berukuran kecil di jilid menjadi satu serta

dapat dimasukkan ke dalam saku sehingga mudah dibawa kemana-mana atau efisien dan berisi tentang suatu informasi atau pesan yaitu berupa tulisan, gambar ataupun foto. Selain itu, buku saku bisa diartikan sebagai buku yang ukurannya kecil, ringan, mudah dibawa kemana-mana, dan bisa dibaca kapan saja. pembelajaran menggunakan buku saku sangat layak sebagai media pembelajaran.

a. Tujuan buku saku

Untuk memberikan Penyajian buku saku ini menggunakan gambar dan warna yang memberikan tampilan menarik untuk di baca. Gambar dapat meningkatkan minat baca karena gambar dapat membantu pembaca berimajinasi yang dapat meningkatkan daya ingat seseorang. Buku saku warna dapat menjadi bentuk komunikasi *non-verbal* yang dapat menyampaikan pesan secara instan dan lebih bermakna dalam proses pembelajaran (Taamu *et al.*, 2020).

b. Fungsi buku saku

Fungsi atensi media *pocket book* dicetak dengan kemasan kecil dan *full colour* sehingga dapat menarik dan perhatian pembaca untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis di dalamnya. Fungsi afektif penulisan rumus pada media *pocket book* dan terdapat gambar pada keterangan materi sehingga dapat meningkatkan kenikmatan dan kemudahan dalam belajar. Fungsi kognitif, penulisan rumus dan gambar dapat memperjelas materi yang terkandung didalam *pocket book* sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran.

Fungsi kompensatoris penulisan materi pada *pocket book* yang singkat dan jelas dapat membantu siswa membaca untuk memahami materi dalam teks dan mengingatkannya kembali (Hatmanti *et al.*, 2022). Fungsi psikomotoris penulisan materi *pocket book* yang singkat dan jelas dapat mempermudah siswa untuk menghafalkannya. Fungsi evaluasi penilaian kemampuan siswa dalam pemahaman materi dapat dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada *pocket book* (Maryani *et al.*, 2022).

c. Kelebihan dan kelemahan buku saku

Ada kelebihan dan kelemahan buku saku yaitu: kelebihan buku saku; dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan minat dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan dan di mana saja karena mudah dibawa, akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna, perbaikan atau revisi mudah dilakukan, sederhana serta praktis, desain menarik dengan perpanduan teks dan gambar yang mampu menarik perhatian siswa dan orang-orang yang ingin membaca.

Sedangkan kelemahan dari buku saku yaitu: proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama, bahan cetak yang tebal akan membosankan, apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek. Dari pendapat tersebut terdapat kelebihan serta kelemahan penggunaan buku saku.

3. Leaflet

Leaflet adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman. *Leaflet* merupakan media penyampai informasi dan himbauan, penggunaan gambar, warna, *layout*, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *leaflet*. *Leaflet* merupakan bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran. *Leaflet* berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi dan jasa yang bertujuan untuk informasi umum. *Leaflet* juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang (Fadila *et al.*, 2021).

Penggunaan *leaflet* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. *Leaflet* disusun dari berbagai sumber belajar, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa, serta ditambahkan ilustrasi yang mendukung materi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat tertarik untuk membacanya. Siswa diharapkan akan termotivasi untuk belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Fadila *et al.*, 2021).

4. Kehilangan gigi

Kehilangan gigi dapat diklasifikasi sebagai masalah rongga mulut seseorang. Kehilangan gigi atau disebut juga *edentulous* adalah suatu keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari soketnya atau tempatnya. Gigi hilang biasa terjadi pada anak-anak mulai usia 6 tahun yang mengalami lepasnya gigi sulung dan kemudian digantikan oleh gigi permanen.

Kehilangan gigi permanen pada orang dewasa sangatlah tidak diinginkan terjadi, seringkali kehilangan gigi terjadi akibat penyakit periodontal, trauma dan karies gigi (Rumambi *et al.*, 2021).

Kehilangan gigi pada suatu rahang dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi Kennedy. Klasifikasi kehilangan gigi Sebagian dapat dibagi menjadi 4 kelas sebagai berikut: a. Kelas I; daerah *edentulous* yang terletak di bagian posterior dari gigi yang masih tersisa secara *bilateral*, b. Kelas II; daerah *edentulous* yang terletak di bagian posterior dari gigi yang masih tersisa secara *unilateral*, c. Kelas III; daerah *edentulous* yang terletak di antara gigi-gigi yang masih ada di bagian posterior maupun anterior secara *unilateral*, d. Kelas IV; daerah *edentulous* yang terletak pada bagian anterior dari gigi-gigi yang masih ada dan melewati garis median (Griadhi, 2018). Setiap individu memelihara dan mempertahankan gigi permanen selama sisa hidupnya, akan tetapi terkadang gigi dapat lepas atau harus dicabut karena berbagai alasan. Kehilangan gigi dapat disebabkan oleh:

a. Karies gigi

Karies gigi merupakan penyakit gigi progresif yang disebabkan oleh proses demineralisasi oleh asam yang dihasilkan bakteri dan merupakan penyebab utama tanggalnya gigi. Pada tahap awal karies, ditandai dengan rasa nyeri ringan pada saat makan atau minum air dingin atau panas, dan terkadang nyeri tajam. Jika bakteri sudah sampai pada pulpa gigi yang terdiri dari saraf dan pembuluh darah, maka akan

terjadi infeksi pada pulpa yang akan menyebabkan rasa nyeri yang sangat berdenyut (Aisyah, 2018).

b. Penyakit periodontal

Penyakit periodontal merupakan suatu bentuk peradangan pada jaringan penyangga gigi yaitu gingiva atau gusi serta mengenai jaringan periodontal, jaringan yang menghubungkan gigi dan tulang penyangga yaitu tulang alveolar disebabkan oleh bakteri, terutama bakteri gram negative, anaerob, dan mikroaerofilik (Sari & Jannah, 2021). Penyakit periodontal dibagi menjadi dua yaitu gingivitis dan periodontitis (Susanti *at al*, 2021).

c. Trauma gigi

Trauma gigi adalah kerusakan jaringan gigi atau periodontal yang disebabkan oleh kontak yang keras dengan suatu benda yang tidak terduga sebelumnya pada gigi, baik rahang atas maupun rahang bawah atau keduanya (Siagian & Bahar, 2023). Kehilangan gigi traumatik paling sering disebabkan oleh benturan atau pukulan yang kuat yang ditandai dengan terganggunya kontinuitas normal suatu struktur jaringan. Kehilangan gigi dapat menyebabkan infeksi karena gigi dapat menjadi nekrotik dengan jaringan periodontal yang menyebabkan kehilangan gigi jika tidak dirawat (Asim, 2019). Langkah awal untuk perawatan kehilangan gigi adalah dengan konsultasi ke dokter gigi, setelah itu dilakukan perawatan pembuatan gigi tiruan dengan tujuan membantu fungsi bicara dan pengunyahan. Perawatan kehilangan gigi

dapat berupa pemeliharaan gigi dan mulut termasuk protesanya atau gigi tiruan, pemeliharaan jenis makanan yang mudah dikunyah dan dicerna, deteksi dini bila ada kelainan mukosa untuk mencegah keganasan sehingga segera melakukan pemeriksaan berkali-kali ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali (Senjaya, 2017).

5. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Liza *at al*, 2020). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai beberapa tingkatan yaitu tahu (*Know*) atau mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, aplikasi (*Application*) diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi kondisi real (sebenarnya), analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan. Kemudian mencari hubungan antara komponen-

komponen yang terkait dalam suatu masalah atau objek yang diketahui, sintesis (*Synthesis*) diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki, evaluasi (*Evaluation*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek yang tertentu (Anang & Robbihi, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sebagai berikut; pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar dapat memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental), media massa atau informasi mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan konseling mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan opini dan keyakinan masyarakat, social, budaya dan ekonomi.

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status social ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang, lingkungan juga mempengaruhi proses yang membawa pengetahuan kepada orang-orang di lingkungan itu, pengalaman juga dapat pengetahuan yang berasal dari

pengalaman pribadi atau dari pengalaman orang lain dan bisa dari kelompok (Sari & Jannah, 2021).

6. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dasar yang ada pada dalam diri seseorang atau individu yang tujuannya untuk merubah perilaku menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi yang berdasar pada kebutuhan dapat menyebabkan seseorang berusaha untuk memenuhinya dalam melaksanakan sesuatu (Fadila *et al.*, 2021). Motivasi muncul saat di dalam diri individu memiliki suatu keinginan dalam menggerakkan atau mengarahkan tingkah laku setiap individu itu sendiri. Semakin tinggi motivasi maka akan semakin tinggi juga intensitas perilaku. Motivasi dapat ditimbulkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri pribadi seseorang sementara faktor eksternal merupakan kekuatan atau dorongan yang datang dari luar individu yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan (Natassa *et al.*, 2021).

Macam-macam motivasi yaitu; motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri, tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Motivasi intrinsik dapat dibangun dari motivasi ekstrinsik atau dari lingkungan sekitar tempat individu tersebut berada dengan melakukannya secara berulang-ulang, dirangsang, diawasi, dan kemudian diarahkan. Selain hal itu, reward atau penghargaan dan punish atau hukuman juga dapat menjadikan motivasi ekstrinsik menjadi motivasi yang intrinsik (Rumambi *et al.*, 2021).

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya dari rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan ini dimanifestasikan bermacam-macam sesuai dengan latar belakang dan karakteristik individu. Motivasi ekstrinsik ini harus selalu didukung oleh fasilitas, lingkungan, orang yang mengawasi, karena kesadaran dari individu itu sendiri belum tumbuh (Rumambi *et al.*, 2021).

7. Gigi tiruan

Gigi tiruan adalah gigi palsu yang dibuat untuk menggantikan gigi asli yang hilang serta jaringan sekitarnya. Dengan berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi cara pembuatan gigi geligi tiruan disebut juga prostodonsia (Saragih & Hutaaruk, 2019). Gigi tiruan dibagai menjadi beberapa jenis yaitu: a. gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi, tetapi tidak semua gigi yang hilang dari satu atau dua lengkung gigi. Keuntungan GTSL adalah gigi tiruan ini dapat dengan mudah dipasang dan lepas sendiri oleh pasien; b. gigi tiruan cekat (GTC) adalah gigi tiruan yang menyangkut pergantian dan perbaikan gigi geligi dengan suatu penggantian gigi tiruan yang tidak dapat dilepas pakai dari tempatnya oleh pasien; c. gigi tiruan lengkap (GTL) adalah gigi tiruan yang menggantikan seluruh gigi yang hilang dan struktur pendukungnya pada rahang atas maupun rahang bawah (Eni & Abubakar, 2019). Fungsi gigi tiruan antara lain: Pengganti yang hilang, pemelihara jaringan gigi yang masih ada, pemulihan estetika, membantu dalam memperbaiki pengunyahan serta dapat menjaga kesehatan gigi dan

mulut, stabilitas terhadap gigi yang lain, meningkatkan kepercayaan diri, dapat mengembalikan gigi, gangguan sendi rahang dapat dicegah dengan memakai gigi tiruan (Ilmi *et al.*, 2021).

Gigi tiruan dan rongga mulut harus dibersihkan setiap setelah makan. Pada malam hari, gigi tiruan harus dilepas dan direndam dalam larutan pembersih gigi tiruan. Perendaman gigi tiruan dalam larutan pembersih dapat dilakukan sepanjang malam selama 2 jam, 1 jam atau 30 menit tergantung dari bahang pembersih yang digunakan untuk membersihkan gigi tiruan (Natassa *et al.*, 2021).

8. Lanjut Usia/Lansia

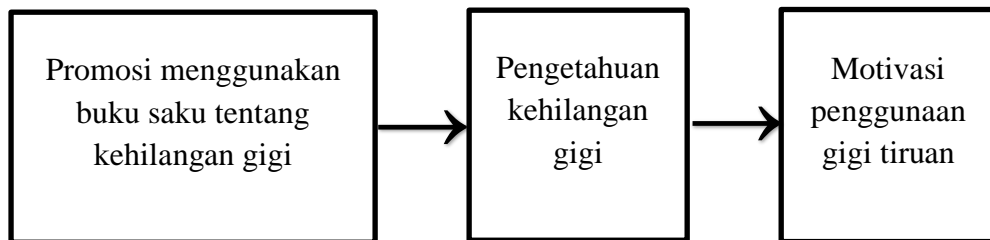
Lansia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Lansia adalah suatu proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa, semua orang akan menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia terakhir, dimana seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap (Intan *et al.*, 2022). Lansia dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Pili *et al.*, 2018). Menurut UU NO 13/1998 tentang kesejahteraan lansia disebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Klasifikasi lansia adalah usia pertengahan (middle age) 45-59 tahun, lansia (elderly) 60-74 tahun, lansia tua (old) 75-90 tahun, dan lansia sangat tua (very old) di atas 90 tahun, (Akbar *et al.*, 2021).

B. Landasan Teori

Kehilangan gigi merupakan salah satu masalah rongga mulut yang disebabkan oleh karies, penyakit periodontal dan trauma yang mengakibatkan terganggunya beberapa fungsi, yakni fungsi pengunyahan, fungsi bicara, dan fungsi estetik yaitu terganggunya penampilan seseorang. Penggunaan gigi tiruan dapat mencegah terjadinya gangguan akibat dari kehilangan gigi. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa mencabut dan kehilangan gigi adalah akhir dari segalanya dan tidak diperlukan perawatan apapun, dengan ini dinyatakan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang tentang kehilangan gigi. Promosi Kesehatan diperlukan media yang mendukung agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh masyarakat. Ada berbagai macam media promosi kesehatan, salah satunya adalah buku saku. Buku saku merupakan media visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan.

Pengetahuan merupakan pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakan. Penggunaan gigi tiruan merupakan sikap kesadaran dan kepedulian akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut yang dapat bersumber dari motivasi internal maupun eksternal. Promosi menggunakan buku saku tentang kehilangan gigi dimungkinkan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang kehilangan gigi dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk menggunakan gigi tiruan.

C. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, dapat diambil suatu hipotesis yaitu ada efektifitas promosi menggunakan buku saku terhadap pengetahuan tentang kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan.